

“PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH

DAERAH DALAM PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA”

(Studi di Kabupaten Rejang Lebong)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

dalam Hukum Tata Negara (HTN)



OLEH:

Garlian pratama saputra

NIM. 17671003

**PRODI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama	: Garlian Pratama Saputra
Nim	: 17671003
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi	: Hukum Tata Negara
Judul	: Perspektif Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintali Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Kabupaten Rejang Lebong)

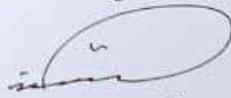
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 10 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Busman Edyar, M. Ag
NIP. 19750406 201101 1 002

Pembimbing II



Habiburahman, MA
NIP. 198503 29201903 1 005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Garlian Pratama Saputra

Nomor Induk Mahasiswi : 17671003

Program Studi : Hukum Tata Negara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 6 Agustus 2022

Penulis,




Garlian Pratama Saputra
NIM. 17671003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jln. Dr. AK Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email
Fakultassyariah&Ekonomislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No 251 /In.34/FS/PP.00.9/07/2023

Nama : **GARLIAN PRATAMA SAPUTRA**
NIM : **17671003**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)**
Judul : **PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

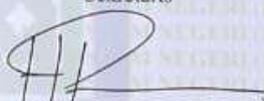
Hari-Tanggal : **Selasa, 27 Juni 2023**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Syariah dan Ekonomi Islam**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Ilmu Hukum Tata Negara.

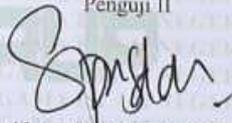
TIM PENGUJI

Ketua

Musda Asmara, MA
NIP. 19870910 201903 20014
Penguji I

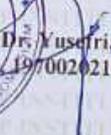
Sekretaris

Habiburrahman, S.H.I., M.H
NIP. 19850329 201903 1 005
Penguji II


Oloan Muda Hasim Harahap, Lc. MA
NIP. 19750409 200901 1 004


David Aprizon Putra, S.H., M.H
NIP. 19900405 201903 1 013

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam




Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 197002021998031007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Perspektif Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata”***. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak David Aprison Putra selaku Ketua Prodi Hukum Tata Negara IAIN Curup
4. Bapak Dr. Busman Edyar, S.Ag.,MA selaku pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Habiburrahman, M.H selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Dengan penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Agustus 2022

Penulis,

Garlian Pratama Saputra
NIM. 17671003

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang *siapa yang bersungguh* maka ia akan menemukan atau *siapa yang bersungguh-sungguh* maka ia akan dapat.

“Tuhan menghancurkan rencanamu agar rencanamu tidak menghancurkanmu”

“ Hidup Cuma sekali jangan pernah berhenti berusaha untuk hasil yang terbaik “
—garlian

PERSEMBAHAN

Kini aku sampai pada waktunya!

Ornamen keraguan itu terhapus sudah

Terimakasih ketulusanmu, ibunda, ayahanda

Engkau telah sabar memberi kasi sayang yang takada batasnya untukku

Kenakalan, selalaiyan, kesalahan telah sangat banyak kulakukan

Namun, selalu senyum tulus yang engkau berikan, dan lantunan do'a yang selalu engkau panjatkan untukku

Rasanya beribu maaf dariku takkan cukup untuk semua khilaf itu

Lembaran-lembaran ini bukti kecil kasihsayangku untuk engkau

Otentik ini Kehebatan dari cahaya kasisayangmu

Gambaran dari cinta tulusmu yang takpernah padam!

Semua pencapaian ini tidak akan terasa ringan tanpa kuasa dan kebaikan Allah yang telah menghadirkan mereka. Maka, mahakarya ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang terhebat hebat, Bapak Farizal Gani dan Ibu Nur Berlian, yang Allah kirim agar selalu ada, terima kasih karena selalu bersedia mendengarkan segala keluh kesah, walaupun beban yang di pikul luar biasa.
2. Nenek dan Kakek tersayang, Alm. Sakem dan Bapak Sapon. Terima kasih karena selalu berusaha mempermudah dan memberikan yang terbaik selama cucu mu ini menempuh pendidikan.
3. Adikku tercinta, Yang Galuh Prakoso, Terima kasih, kamu adalah salah satu alasan kuatnya perjuangan ini.
4. Keluarga besar, pakde Ento, Pakde Iyan, Bude Ani, Bude Neng, serta keponakan-keponakan yang sangat saya sayangi, Bayu, Thory, Reyhan, Riski, Ageng

5. Orang yang sangat membantu dan memberi semangat, Dwi septiana Putri, Redi Pati, Mahdi saputra, Yogi saputra, Edo, Suci, Wahyu, M.yoga yolanda
6. Orang yang nanti menjadi pasangan hidupku dan Ibu dari anak-anakku,
7. Rektor IAIN Curup, bpk. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
8. Ketua prodi HTN, bpk. David Aprizon Putra, M.H
9. Sekretaris prodi HTN, Habiburrahman, M.H
10. Semua dosen prodi HTN IAIN Curup, terima kasih untuk semua ilmu dan didikan baik yang dengan ikhlas dan sabar diberikan kepada kami semua.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017.
12. Seluruh adik-adik dan keluarga HTN IAIN Curup.

ABSTRAK

PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA

Oleh: Garlian Pratama Saputra (17671003)

Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana Kabupaten Rejang Lebong sudah di kenal di masyarakat luas dengan keanekaragaman budaya dan wisatawan yang sangat indah. Oleh karna itu apabila wisata di Kabupaten Rejang Lebong di kembangkan secara optimal, maka akan dapat menunjang Pendapatan Asli Daerah(PAD) dan juga dapat memberikan efek perekonomian bagi masyarakat di sekitar wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah Daeah dalam pengelolaan potensi wisata yang ada di Rejang Lebong dan juga pandangan Hukum Islam terhadap Kebijakan pemerintah dalam pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah yang memberikan tanggung jawab kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Dalam mengumpulkan data, peneliti memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan menjadi temuan, maka data dianalisis dengan teknik pengumpulan kategori, interpretasi langsung, dan generalisasi naturalistik.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan beberapa kendala dalam proses memajukan wisata yang ada salah satunya yaitu faktor anggaran dan fasilitas yang kurang memadai sehingga program-program yang telah di rencanakan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata tidak berjalan maksimal dan juga faktor masyarakat yang kurangnya kesadaran untuk menjaga kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan.

Konsep pemerintah Daerah kabupaten rejang lebong untuk memajukan Pariwisata sehingga dapat meningkatkan PAD Kabupaten Rejang lebong serta dapat memajukan perekonomian masyarakat di sekitar tempat pariwisata sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera dengan adanya pemasukan dari tempat pariwisata seperti Parklir, Jualan di sekitar tempat pariwisata, demikian juga dalam Prespektif hukum islam terhadap kebijakan pemerintah daerah kabupaten Rejang lebong dalam pengelolaan pariwisata, Islam mengajarkan umatnya untuk melukan perjalanan ke berbagai tempat agar seluruh umatnya dapat melihat dan mengingat kebesarannya yang di terangkan dalam Quran surat ankabut ayat 19-20 dan surat yusuf ayat 109.

Kata Kunci : Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pengajuan Skripsi.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Motto	vi
Persembahan.....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
G. Penegasan Judul	16
H. Alasan Memilih Judul	19

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Kebijakan Pemerintah 20
- B. Pendapatan Asli Daerah Dalam Pariwisata..... 25
- C. Islam dan Pariwisata 29
- D. Pariwisata Menurut Pandangan Fiqh Siyasah 32

BAB III TINAJAUAN UMUM

- A. Gambaran Umum Kabupaten Rejang Lebong 44
- B. Kepariwisata Kabupaten Rejang Lebong 48
- C. Dinas Budaya dan Kepariwisata Kabupaten Rejang Lebong 50
- D. Danau Mas Harun Bastari 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Konsep Pemerintah Rejang Lebong Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengelolaan Potensi Wisata Alam..... 46
- B. Perspektif Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Rejang Lebong 50

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 64
- B. Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rejang Lebong merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 1.476 Km², dimana dengan luas wilayah yang begitu luas banyak sekali kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan, dari beberapa kekayaan alam di kabupaten Rejang Lebong salah satunya yang di tonjolkan adalah banyaknya tempat rekreasi atau tempat wisata, adapun tempat wisata yang populer di kabupaten Rejang Lebong salah satunya ada Danau Mas Harum Bastari, Suban Air Panas dan Bukit Kaba, yang mana di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 30 Tahun 2011 Tanggal 31 Oktober 2011.

Badan Pengolahan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Rejang Lebong mencatat hingga Oktober 2022, realisasi pencapaian target pendapatan Asli Daerah (PAD) baru 65,71%, dimana dari total target Rp.86,012 miliar baru terealisasi atau terkumpul sebesar Rp.56,5 miliar, adapun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan target Rp.322,2 juta. Baru terealisasi sebesar Rp.900 juta.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Dalam suatu daerah, pariwisata sangat penting.

Baik untuk menarik turis masuk berkunjung ke daerah itu, juga untuk meningkatkan pendapatan atau pemasukan daerah. Dalam hal ini, di Rejang Lebong satu pariwisata yang sudah populer adalah Danau Mas Harun Bastari.

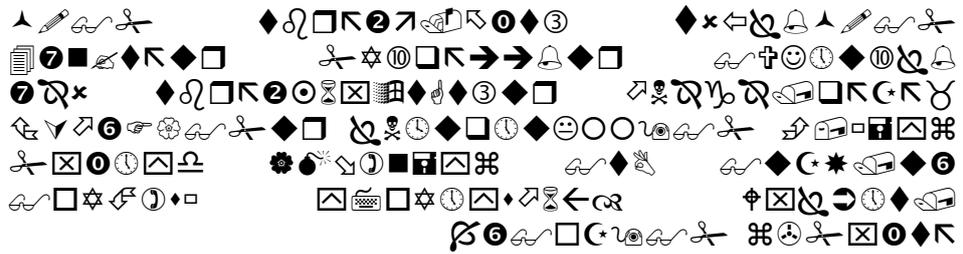
Danau adalah sebuah perairan tenang yang menempati sebuah cekungan yang ada di daratan. Danau merupakan perairan yang tidak mengalir atau hanya membentuk sebuah bendungan (baca: bendungan terbesar di dunia) saja. Namun meski membendung, perairan di danau biasanya bersih, dan tidak kotor seperti air membendung pada umumnya. Hal ini karena danau biasanya memiliki ukuran yang besar, sehingga airnya terlihat bersih dan juga jernih. Namun tingkat kejernihan air danau ini juga tergantung pada jenis danau masing-masing.

Selain dijadikan tempat wisata, kita juga harus mengingat bahwa danau juga salah satu keindahan Allah yang patut kita syukuri, kita jaga, dan kita tafakuri. Tafakur alam berguna untuk kita senantiasa mengingat kebesaran Allah, ketika kita mengingat Allah maka akan bertambah keimanan kita dan rasa takut kepada Allah.

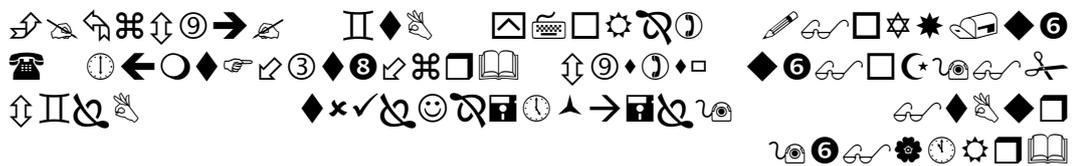
Pemahaman ini akhirnya membuatnya menyerah, tunduk dan takut kepada-Nya. Dia termasuk kelompok cerdas, yaitu dalam firman Allah dalam Q.S. Ali Imran 190-195.



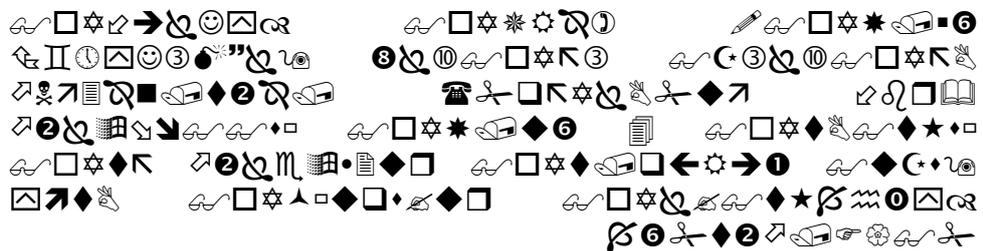
190. Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*



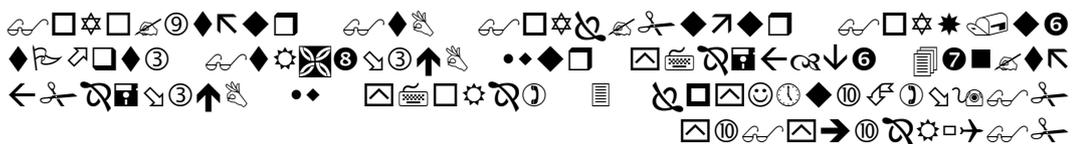
191. Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.



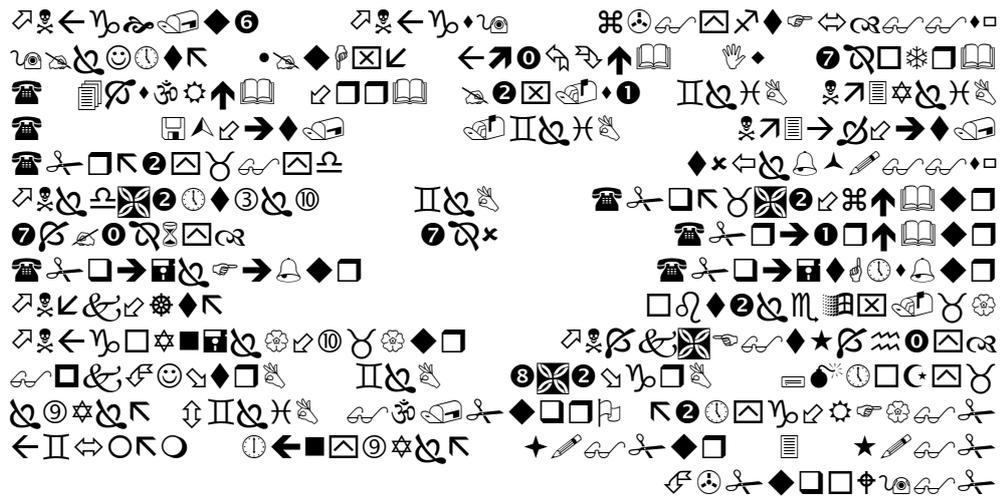
192. Artinya: Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.



193. Artinya: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.

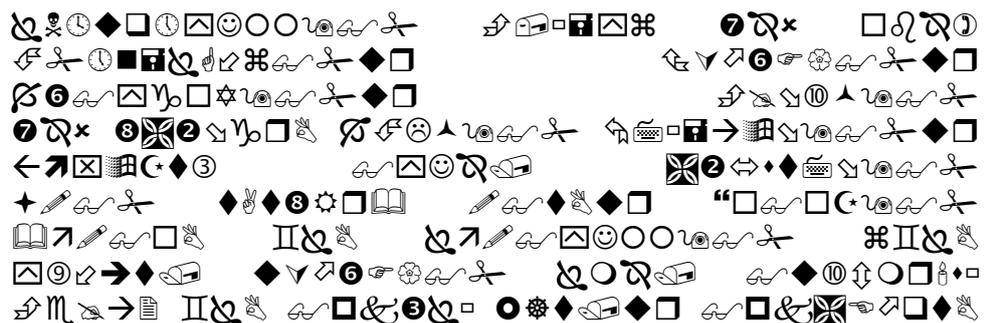


194. Artinya : Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji".



195. Artinya : Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik".

Pernyataan seperti "aka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?" ditemukan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Ayat "Ada tanda-tanda (ayat-ayat) bagi orang-orang yang berakal" menekankan pentingnya merenungkan tanda-tanda kekuasaan secara mendalam. Tuhan. Untuk direnungkan, Allah telah menciptakan banyak ciptaan. Karena merupakan perwujudan dari kesempurnaan ciptaan Allah, segala sesuatu yang kita lihat, rasakan, dan alami di bumi dan di langit adalah materi yang patut direnungkan. Satu ayat berikut memberikan contoh akan nikmat Allah ini.



untuk melakukan kegiatan Penanaman Modal di Kabupaten Rejang Lebong dapat dipastikan kegiatan ekonomi akan berjalan dengan baik.

Usulan penerapan model implementasi pengembangan destinasi wisata daerah di Kabupaten Rejang Lebong dalam pengembangan potensi wisata daerah mengacu pada kondisi aktual saat ini dalam hal peluang dan tantangan pariwisata. Sumber daya manusia, program, dana, dan fasilitas—baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat—semuanya terlibat dalam pengembangan pariwisata. Didapatkan program-program yang diharapkan dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Rejang Lebong ke depan, berdasarkan keterlibatan pemangku kepentingan dan kondisi saat ini.

Pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang terkait dengan pengembangan kegiatan kepariwisataan dapat mencapai tujuan tersebut di atas; namun diperlukan partisipasi dan dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan semua sektor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan kawasan tujuan wisata sangat tergantung dan tidak terlepas dari peran semua komponen, tentunya dengan memperhatikan komponen program, komponen anggaran, dan prosedur yang ada.³

Pertumbuhan tujuan wisata harus direncanakan. bertahap secara keseluruhan untuk memaksimalkan manfaat masyarakat.⁴ Rencana strategis yang dibuat oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

³ Wahab, Salah. *Manajemen Kepariwisataaan*. (Jakarta, Pradnya Paramita, 2003)h.124.

⁴ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. (Jakarta: Grasindo, 2009) h.97

Republik Indonesia mencerminkan pertumbuhan pariwisata Indonesia yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka peluang usaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan kepariwisataan;
2. Mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan untuk menjaga kelestarian kualitas lingkungan sekaligus menghasilkan manfaat sosial ekonomi, budaya, dan sosial bagi masyarakat dan daerah;
3. Meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar; dan
4. Menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata Indonesia yang transparan, produktif, efisien, dan bebas kkn sehingga lembaga yang bertanggung jawab terhadap amanahnya dapat menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat.⁵

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia berpendapat bahwa memahami berbagai tantangan dan kendala yang harus diatasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan pariwisata di Indonesia harus mendahului pembangunan pariwisata Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Tentang Pembangunan Kepariwisataan merupakan landasan hukum pembangunan kepariwisataan yang berbasis pembangunan (Pasal 6: Berdasarkan asas yang digariskan dalam Pasal 2, pembangunan kepariwisataan dilakukan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan yang memperhatikan keanekaragaman,

⁵ Andi Sammeng Mappi: *Cakrawala Pariwisata*. (Jakarta : Balai Pustaka 2001) h.93

keunikan, kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan kepariwisataan manusia Pasal 8: 1) Rencana induk pembangunan kepariwisataan yang meliputi rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota merupakan landasan yang mendasari pengembangan pariwisata dilakukan. 2) Rencana pembangunan jangka panjang nasional meliputi pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1. Pasal 11: Penelitian dan pengembangan industri kepariwisataan didukung oleh pemerintah dan lembaga terkait pariwisata.) dan Undang-Undang Nomor tentang Kawasan Strategis (Pasal 12 : 1) Aspek pemilihan kawasan wisata strategis).⁶

Banyak sekali tempat wisata di Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki banyak potensi jika dikembangkan dengan baik. Hingga saat ini, Pemkab Rejang Lebong membawahi sepuluh kawasan wisata yang berkontribusi terhadap pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong sejak pemekaran daerah.

Cara ini merupakan langkah maju untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat dan mendukung semua program pariwisata, khususnya yang ada di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pemerintah saat ini sedang dalam proses melaksanakan program pengembangan objek wisata yang telah dimaksimalkan di Kabupaten Rejang Lebong selama beberapa tahun terakhir. Budaya dan pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006),h.91

Menurut keterangan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, saat ini Disbudpar menawarkan berbagai program, antara lain:

1. Pengembangan statistik kepariwisataan
 - a. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata;
 - b. Melaksanakan promosi pariwisata daerah di dalam negeri dan internasional;
 - c. Melakukan koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata;
 - d. Membangun jaringan kerjasama promosi pariwisata;
 - e. Memperluas penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata;
 - f. Melakukan analisis pasar untuk promosi dan pemasaran objek wisata.
2. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Pelatihan pemandu terpadu
 - a. Proyek pariwisata terkemuka;
 - b. Program Pengembangan Destinasi Wisata;
 - c. Paket wisata unggulan;
 - d. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata;
 - e. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pengembangan destinasi pemasaran;
 - f. Koordinasi pengembangan objek wisata dengan lembaga usaha;
 - g. Pengembangan, sosialisasi, dan implementasi kepariwisataan;
 - h. dan standardisasi;

Budaya Rejang Lebong berpotensi untuk memajukan secara signifikan baik pariwisata maupun budaya sebagai destinasi wisatawan domestik maupun mancanegara. Mayoritas potensi alam dan budaya andalan di Rejang Lebong belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi berbagai sarana dan prasarana wisata di Rejang Lebong yang belum lengkap dan tidak terawat menunjukkan porsi yang cukup besar dalam pengelolaan wisata alam dan budaya.

Berbagai objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Rejang Lebong berpotensi menjadi tujuan wisata yang menarik jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Selain itu, PAD akan langsung naik akibat peningkatan wisatawan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul *“Perspektif Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata”*

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep Pemerintah Rejang Lebong dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan potensi wisata alam?
2. Bagaimana perspektif hukum Islam tentang kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi wisata alam di Kabupaten Rejang Lebong?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan cara mengambil sampel

salah satu tempat wisata di Rejang Lebong yaitu Danau Mas Harun Bastari.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep pemerintah dalam pengelolaan pariwisata di Rejang Lebong
2. Perspektif Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan informasi pariwisata secara umum, dan berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research)⁷ khususnya, sebuah studi yang sepenuhnya didasarkan pada data dan kejadian aktual di daerah tersebut; dalam hal ini penulis menempuh pendidikan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Cet Ke-7, Bandung: MandarMaju, 1986), h.81.

Pengamat yang berpartisipasi tidak dapat memverifikasi karakteristik penelitian ini karena peran menentukan keseluruhan skenario. Yang dimaksud dengan “pengamatan partisipatif” adalah pengamatan yang ditandai dengan interaksi sosial yang berkepanjangan antara peneliti dan subjek di lingkungan subjek. Sampai saat ini, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis, dan catatan ini terus digunakan tanpa henti. Akibatnya, peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini, berpartisipasi penuh dan mengumpulkan data bersama instrumen lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati berupa kata-kata tertulis atau lisan.⁸

1. Sumber Data

Data adalah gambaran dari suatu keadaan, peristiwa, atau masalah yang berkaitan dengan suatu tempat dan waktu. Ini adalah dasar dari sebuah rencana dan membantu membuat keputusan.

- a. Data primer merupakan data asli yang peneliti peroleh langsung dari subjek penelitiannya dengan menginterpretasikan metode pengumpulan data seperti melakukan observasi dan wawancara (interview) dengan Kepala Dinas Pariwisata dan KADIN Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong (observasi langsung penelitian).

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000),h. 40.

- b. Data sekunder adalah informasi yang telah disusun dan berasal dari arsip resmi, catatan, dokumen, dan literatur terkait lainnya untuk melengkapi data penelitian primer.⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu pencatatan dan pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Proses menggunakan seluruh indra seseorang untuk mengawasi perhatian seseorang pada objek tertentu dikenal sebagai observasi.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Editing, atau memeriksa kembali data yang diperoleh, khususnya dalam hal kelengkapan, yang berarti kejelasan, kecocokan, dan kecocokan.
- b. Organising, atau susunan data sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu justifikasi yang sistematis untuk penulisan skripsi.
- c. Penemuan hasil riset, teori, dan proposisi, menemukan hasil penelitian dan menganalisis data yang berasal dari

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.45.

pengorganisasian untuk menarik kesimpulan tertentu dan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dengan tepat.¹⁰

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang akan digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Proses analisis diawali dengan deskripsi atau penjelasan tentang data yang dipelajari atau diperoleh dari lapangan. Setelah itu dilakukan editing, klasifikasi data, tabulasi data, dan interpretasi data, serta diperoleh kesimpulan yang memberikan jawaban atas masalah yang diteliti.

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dapat dianalisis secara analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa uraian lisan dan tulisan tentang individu-individu yang perilakunya diamati. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang keadaan hukum yang ada di tempat-tempat tertentu dan peristiwa-peristiwa hukum yang terjadi dalam masyarakat. Ini termasuk aturan dan metode yang dapat digunakan peneliti untuk memuaskan keingintahuan hukum mereka atau menemukan kebenaran dalam mempelajari informasi baru.

Penulis menggunakan mentalitas induktif ketika menganalisis data, yang berarti bahwa dari fakta spesifik atau peristiwa konkret, generalisasi yang bersifat umum ditarik.

¹⁰ Bambang Sugiono, *Metodologi Penelitian Hukum, Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.129.

Penulis dapat menyaring atau menimbang data yang terkumpul dengan menggunakan metode ini, dan data yang ada dianalisis menggunakan metode ini untuk mendapatkan jawaban yang tepat dari pertanyaan. Penulis akan mengolah data yang terkumpul dari temuan literature review dalam analisis data.

1.7 Penegasan Judul

Karena judul berfungsi sebagai panduan dan juga dapat memberikan gambaran tentang isi, itu adalah salah satu bagian terpenting dari setiap jawaban atau tulisan. Tentunya judul skripsi ini tidak lepas darinya.

Adapun judul skripsi yang penulis kemukakan adalah:

“Perspektif Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata (Studi di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu).”

Agar tidak menimbulkan salah pemahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah :

1. Perspektif Hukum Islam

Perspektif berasal dari bahasa italia "Prospettiva" yang mengacu pada gambar sudut pandang, tetapi Leonardo da Vinci percaya bahwa perspektif adalah fenomena alam yang muncul dari transformasi relief datar menjadi bidang atau ruang relief.¹¹

"Cara atau sudut pandang tentang suatu peristiwa" adalah perspektif. Salah satu interpretasi yang mungkin dari istilah

¹¹ <http://www.notepedia.info/2015/05/pengertian-perspektif-dan-sejarah.html> tgl. 15 juni 2020

"perspektif" atau "sudut pandang" adalah bahwa itu mengacu pada metode seseorang dalam mengevaluasi sesuatu, yang dapat dijelaskan secara lisan maupun tertulis.¹²

Orang-orang selalu mengungkapkan perspektif dan sudut pandang mereka tentang berbagai topik hampir setiap hari. Misalnya, individu yang selalu mengungkapkan pendapatnya tentang suatu topik melalui media sosial, baik melalui update status maupun mengomentari status teman atau keluarga.

Hukum Islam adalah aturan yang digunakan untuk mengontrol masyarakat Islam. Itu didasarkan pada ayat-ayat Alquran, hadits Nabi SAW, pendapat para sahabat dan tabi'in, dan gagasan yang dimiliki umat Islam pada satu titik dalam kehidupan mereka.

Menurut Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para ulama Islam, hukum Islam adalah syari'at, atau hukum-hukum Allah, yang ada dalam agama Islam itu sendiri untuk mengatur dan menjadi pedoman. Hukum tersebut dapat berupa perintah, larangan, atau anjuran untuk berbuat sesuatu bagi rakyatnya. ahli fuqaha Ketentuan hukum Islam dalam menyikapi dan menyikapi suatu peristiwa berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits oleh karenanya disebut sebagai "perspektif hukum Islam" dalam kajian ini.¹³

2. Kebijakan Pemerintah Daerah

Kebijakan adalah kumpulan ide dan prinsip yang memandu dan membentuk landasan bagi perencanaan pekerjaan, kepemimpinan, dan

¹² G. Setya Nugraha dan R. Maulina F, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina), h.475

¹³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 6, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1996), 575.

perilaku. Istilah ini dapat digunakan untuk menggambarkan baik individu maupun organisasi dan kelompok sektor swasta. Aturan dan hukum berbeda dengan kebijakan.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan sistem pemerintahan. prinsip Negara Kesatuan.

3. Pengelolaan Pariwisata

Proses pelaksanaan tugas tertentu dengan mengerahkan kekuatan orang lain disebut manajemen. Kata Sanskerta untuk pariwisata, yang terdiri dari kata "Pari," yang diterjemahkan menjadi "menyelesaikan", Wis(man)," yang mengacu pada rumah, properti, komunitas, atau desa; Selain itu, kata "ata" diterjemahkan menjadi "terus menerus", "berkeliraran", yang jika digabungkan menjadi satu kata, memunculkan istilah "pariwisata", yang berarti: benar-benar meninggalkan rumah (desa) dan berpindah-pindah. terus-menerus tanpa niat menetap di tujuan perjalanan.¹⁴

4. Hubungan perspektif islam dengan kebijakan Pemerintah Daerah

Menurut perspektif Islam, peran pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan bagi daerah sangat penting berdasarkan agama agar pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan yang memberatkan rakyat, memberatkan investor, dan juga kebijakan yang melanggar syariat

¹⁴ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata*. (Jakarta : PT Pradnya Paramita, 2003) h.35

Islam. Inilah keterkaitan antara perspektif Islam dengan kebijakan pemerintah daerah.

1.8 Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif
 - a. Permasalahan peran dan kontribusi Pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan potensi wisata alam di Kabupaten Rejang Lebong yang belum optimal.
 - b. Persoalan perspektif syariat Islam terhadap kebijakan pemerintah daerah dalam mengelola potensi wisata alam di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Alasan Subjektif
 - a. Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di fakultas syariah jurusan Hukum Tata Negara Islam.
 - b. Bahan-bahan yang dibutuhkan penulis tersedia di perpustakaan.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal yang berkaitan dengan permasalahan di atas.
 - d. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang membahasnya, khususnya di fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kebijakan Pemerintah

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta dan terdiri dari dua kata, "Pari" dan "Tour". Pari artinya melingkar, berkali-kali, atau berulang-ulang. Kepariwisataannya sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu dan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pembagian Kawasan Rekreasi Pariwisata dan Olahraga terdiri dari berbagai kegiatan wisata dibantu oleh berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat, pemilik usaha, dan pemerintah daerah.

The Association Internationale des Experts Scientifique du Tourisme (AIEST) mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan rangkaian hubungan dan fenomena yang dihasilkan dari perjalanan dan tinggal para migran; namun, istilah "pergi" tidak berarti tempat tinggal tetap.¹⁵

Burkart dan Medlik mendefinisikan pariwisata sebagai "transformasi sementara" dan "untuk tujuan jangka pendek di luar tempat di mana mereka dapat hidup dan bekerja", serta aktivitas mereka selama berada di tujuan tersebut. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilakukan oleh perseorangan atau kelompok dalam upaya mencari

¹⁵ Suwarjoko, Warpani & Warpani P.indira. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*, Bandung : ITB, 2007, hal.59

keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan.¹⁶

Salah satu jenis industri baru yang berpotensi mendorong ekonomi dengan cepat dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, standar hidup, dan indeks lainnya adalah pariwisata. Dari segi ekonomi, pariwisata juga mencakup industri tradisional seperti penginapan, transportasi, dan souvenir.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan pemerintah di bawah hukum Islam. Perlindungan lingkungan lebih penting daripada kepentingan ekonomi (peningkatan PAD) selama masa otonomi daerah. Akibatnya, perlindungan lingkungan menjadi kurang penting. Manusia adalah bagian integral dari alam—ekologi yang dalam—dan memiliki kedudukan khusus sebagai khalifah—pemimpin—yang melindungi alam dengan penuh rasa tanggung jawab demi kepentingan hidupnya. Keadilan ekologis juga akan dimungkinkan bagi pemerintah daerah dengan presiden, gubernur, walikota, dan bupati yang mengikuti prinsip (Deep ecology) hukum Islam untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁷

Kebijakan pariwisata adalah proses mewujudkan suatu tempat atau kawasan yang perlu ditata dengan cara tertentu, baik dengan mempertahankan apa yang telah dikembangkan atau membuat sesuatu yang baru. sehingga semua aspek

¹⁶ Kodyat, RA. *Statistika industri terapan*, Yogyakarta : BPF UGM. 2021, hal. 37

¹⁷ Nita Triana, *membangun prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam Pemerintahan Daerah (prespektif hukum islam)* Bandar Lampung : 2014 hal.57

kebijakan kepariwisataan di luar kepariwisataan yang terkait langsung dengan keberlanjutannya tercakup.¹⁸

Mengenai kepariwisataan, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden R.I. No. 9 Tahun 1969 sejak 6 Agustus 1969. Dalam Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa usaha kepariwisataan di Indonesia adalah usaha kebijakan, pembangunan, dan kesejahteraan. negara dan masyarakat.

Dinyatakan pula bahwa tujuan kebijakan pariwisata Indonesia, seperti yang diarahkan oleh presiden:

- a. Meningkatkan cadangan devisa negara khususnya, serta pendapatan negara dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, mempermudah mencari pekerjaan dan mendorong industri pendukung dan industri pendukung lainnya.
- b. Mempromosikan dan memanfaatkan budaya dan alam Indonesia
- c. Memperkuat tali persaudaraan internasional dan nasional.

Berdasarkan Perda Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Provinsi Bengkulu dan Perda Kabupaten Rejang Lebong tentang Pembagian Kawasan Wisata dan Olahraga Rekreasi, keduanya menjadi model kawasan wisata berbasis kriteria kebijakan:

1. Aksesibilitas
2. Fasilitas
3. Kelembagaan dayatarik wisata(Dinas pariwisata dan olahraga)
4. Kesiapan masyarakat

¹⁸ Pitana, I Gededanputu G. *Sosiologi pariwisata*. CV Andi Offset Yogyakarta ,2005.hal 15

5. Era(Tren yang berkembang)

Unsur pokok yang harus dapat perhatian guna menjunjung kebijakan pariwisata didaerah wisata meliputi :

a. Objek dan Daya Tarik wisata

Potensi yang menarik wisatawan ke suatu tujuan wisata disebut sebagai "daya tarik wisata", atau "daya tarik wisata". Secara umum, berikut adalah tempat-tempat wisata:

1. Ada sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang ,bahagia nyaman dan bersih.
2. Adanya seksibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya
3. Adanya ciri khusus yang bersifat langka
4. Adanya sarana dan prasarana yang dapat melayani wisatawan
5. mempunyai dayatarik tinggi
6. Objek wisata budaya dalam bentuk antraksi kesenian, upacara- upacara adat, nilai leluhur dan nenek moyang yang terkandung di dalam suatu opyek buah karya manusia pada masa terdahulu.

b. Prasarana Wisata

Sumber daya alam (alam) dan buatan manusia—seperti listrik, jalan, telekomunikasi, dan lain-lain—yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya menuju destinasi wisata merupakan infrastruktur pariwisata.

c. Sarana wisata

Keseluruhan fasilitas tujuan wisata adalah apa yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati perjalanan mereka sepenuhnya. Hotel, biro perjalanan, transportasi untuk restoran dan tempat usaha lainnya, dan fasilitas pendukung lainnya hanyalah beberapa dari fasilitas wisata yang penting.¹⁹

Berikut ini adalah pengertian manajemen sebagai metode: maksud dan tujuan suatu perjalanan, baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri:

- a. Proses, cara, pembuatan pengelolah
- b. Proses melakukan perbuatan tertentudengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Proses yang membantu kebijakan dan tujuan organisasi
- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terkait dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.²⁰

Tindakan perencanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lain merupakan komponen tipikal manajemen (manajemen).²¹

B. Pendapatan Asli Daerah Dalam Pariwisata

Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten di provinsi Bengkulu yang memiliki banyak tempat wisata populer. Wajar jika industri pariwisata membantu PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan perekonomian masyarakat yang berbasis pariwisata. Setiap tahun Rejang Lebong menunjukkan grafik peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dengan target PAD (Pendapatan Asli Daerah) 54,61

¹⁹Syamsurizal . peluang di bidang pariwisata. Jakarta : MutiaraSumberWidiyah, 2007, hal.97

²⁰ Terry George R. Prinsip-prinsip manajemen Jakarta:Bumi Aksara. 2009,hal. 124

²¹ *Ibid*, hal.53

persen pada tahun 2022, naik dari Rp. 86 miliar dari 14 organisasi yang bertugas mengumpulkan, mencapai Rp pada Agustus 2022.46.973.546.510,09 atau 54,61 persen dari target RP86.021.457.430,25, dimana RS Curup mencapai Rp25,5 miliar dari target Rp46,7 miliar atau 55,22 persen, diikuti Badan Lingkungan Hidup Rp. 140,2 juta atau 43,53 persen, lebih kecil dari target 322,2 juta, dan masih belum ada UKM di Rejang Lebong, padahal dinas pariwisata yang dikelola dinas pariwisata dan kebudayaan mencapai Rp pada tahun 2019. 900 juta untuk PAD di Kabupaten Rejang Lebong, namun pada tahun 2022 saat terjadi wabah Covid-19 akan turun drastis menjadi Rp 200 juta.²²

Sumber pendapatan daerah untuk membiayai APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah:

- a. Pendapatan Asli Daerah(PAD)
- b. Dana Perimbangan
- c. Pinjaman Daerah
- d. Lain-lain penerimaan Daerah yang sah

Selain itu, istilah “Pendapatan Asli Daerah” (PAD) didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 sebagai “Penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber di dalam wilayahnya sendiri, yang dihimpun berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Pengertian ini mengacu pada perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

²² *bpkd.rejanglebongkab.go.id*

Kebijakan sangat dipengaruhi oleh sektor pendapatan asli daerah yang memungkinkan untuk menentukan kemampuan suatu daerah dalam membiayai inisiatif pemerintah dan pembangunan²³dari :

1) Pajak Daerah

Dalam bukunya, “Pajak Daerah sebagai Keuangan Daerah”, Siagian mendefinisikan pajak daerah sebagai “pajak negara yang diberikan kepada daerah berdasarkan undang-undang”. Pajak daerah didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan secara langsung dan berimbang yang dapat digunakan untuk mendanai penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Pembangunan Daerah.

Tanpa imbalan langsung yang berimbang, orang pribadi atau badan kepala daerah harus memberikan kontribusi terhadap Pajak Daerah. yang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku sekarang dapat dikenakan dan disebut sebagai pajak daerah yaitu:

- a) Pajak reklame
- b) Pajak penerangan jalan
- c) Pajak galian C
- d) Pajak hotel dan restoran
- e) Pajak hiburan tunggakan
- f) Pajak Daerah

Yang tergolong dalam pos bagi hasil pacak :

- a) Pajak bumi dan bangunan

- b) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- c) Pajak kendaraan bermotor
- d) Biaya pengelolaan atas tanah dan bangunan
- e) Biaya balik nama kendaraan bermotor

2) Retribusi Daerah

Salah satu cara berpikir retribusi daerah adalah sebagai sekelompok orang atau organisasi yang dipimpin oleh pemerintah daerah. Akibatnya, pemerintah daerah memberikan layanan atau izin tertentu yang dapat dialami langsung oleh orang yang membayar retribusi.

Nama, objek dan subjek retribusi adalah :

A. Nama retribusi :

- a) Biaya untuk masuk ke tempat wisata, seperti: biaya yang dikenakan oleh pemerintah kepada wisatawan untuk dijadikan sebagai bukti pembayaran yang sah.
- b) Hukuman izin usaha pariwisata, khususnya: tindakan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai bagian dari proses pemberian izin kepada orang pribadi atau organisasi dengan tujuan mengarahkan, mengatur, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan ruang, sumber daya alam, barang, prasarana, dan sarana tertentu dalam rangka menjaga kepentingan umum dan lingkungan hidup.

B. Objek retribusi terdiri dari :

- a. Layanan untuk umum masuk ke tempat-tempat wisata.

- b. Subyek pungutan adalah orang perseorangan atau organisasi yang menyelenggarakan pelayanan umum dan izin tertentu serta menikmatinya.
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah tersendiri
- d. Pendapatan Asli Daerah lainnya yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d:
 - a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
 - b. Jasa giro
 - c. Pendapatan bunga
 - d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
 - e. Komisi, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

C. Islam dan Pariwisata

A. Kebijakan Pemerintah

Provinsi Bengkulu memiliki sembilan kabupaten dan satu kota yang menganut adat ketat di setiap kabupaten atau daerahnya. Akibatnya, provinsi Bengkulu menjadi tujuan wisata yang populer karena lingkungan alamnya yang indah dan adat istiadat yang ketat.

Kabupaten Rejang Lebong merupakan satu dari sembilan kabupaten dan satu kota yang menarik perhatian wisatawan. Memiliki berbagai potensi wisata, baik dari segi produk wisata maupun pasar wisata. Karena alam dan budayanya, Kabupaten Rejang Lebong memiliki beberapa tempat dan produk wisata. Pasar wisata di Rejang Lebong juga memiliki banyak potensi. Di tingkat daerah, nasional, maupun internasional, sudah lama diketahui bahwa Kabupaten Rejang Lebong menjadi tujuan wisata yang populer karena budayanya yang khas dan

alam sekitarnya yang mempesona. OBTW (Objek Wisata) di Rejang Lebong yaitu Danau Mas Harum Bastari ditetapkan sebagai tujuan liburan wisatawan karena keunikan dan nilai sejarah dan budaya yang tinggi, menjadikan Kabupaten Rejang Lebong kaya akan sumber pasar wisata. Jika menarik, sebaran potensi wisata bisa dikembangkan.

Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu memiliki banyak potensi wisata, antara lain bahari, religi, ekowisata, dan wisata. Objek Wisata Danau Mas Harum Bastari Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah namun kurang perawatan sehingga apa yang ada di Danau Mas Harum Bastari terlihat seperti kandang Kumu sehingga mengurangi daya tarik wisatawan, tercantum sebagai salah satu daya tarik utama di Provinsi Bengkulu. Destinasi wisata lain di Kabupaten Rejang Lebong antara lain Pemandian Air Panas, Bukit Kaba, dan Danau Harum Bastari Mas.

B. Kebijakan Pariwisata

Dinas Pariwisata sebagai SKPD bertanggung jawab untuk memutuskan kebijakan teknis, pemberian izin, dan melaksanakan pelayanan publik sesuai dengan amanat Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Rejang Lebong Nomor 30 Tahun 2011. Selain itu juga memberikan bimbingan teknis bagi Dinas Pariwisata. pembinaan unit penyelenggaraan teknis pelayanan di bidang kebudayaan dan pariwisata serta mengelola ketentuan pelayanan penyelenggaraan lainnya di bidang pelayanan kebudayaan dan pariwisata yang diberikan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Penyampaian Visi dan Misi Berdasarkan latar belakang dan landasan yang telah dipaparkan, muncul keinginan untuk pengembangan budaya dan pariwisata yang menjadi landasan pemikiran dan dirumuskan sebagai batasan pengembangan budaya dan pariwisata di Dinas Pariwisata. Kabupaten Rejang Lebong kedepan dengan banyak harapan dan tantangan, dibimbing oleh masyarakat pariwisata dan budaya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong untuk lebih berperan aktif dalam pembangunan daerah yang lestari dan lestari.

Berikut Visi dan Misi yang dirumuskan oleh dinas pariwisata sebagai hasil: Dinas Pariwisata Rejang Lebong berpedoman pada tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana dalam pembangunan kepariwisataan yang transparan, akuntabel, dan mengutamakan kepentingan masyarakat yang memiliki misi dalam menjalankan visi pengembangan budaya dan pariwisata tersebut di atas. Terwujudnya Kawasan Wisata Budaya dengan Kreativitas Pengelolaan untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Rejang Lebong:

- a) Melakukan pelestarian dan kebijakan kebudayaan yang berdasarkan nilai leluhur.
- b) Mendukung kebijakan destinasi dan pemasaran pariwisata yang berdaya saing global.
- c) Melakukan kebijakan sumber daya kebudayaan dan pariwisata
- d) Menciptakan ketatalaksanaan yang bersih dan akuntabel serta layanan public yang ramah.

Banyak sekali objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki banyak potensi jika dikembangkan dengan baik, dan beberapa kegiatan wisata yang telah dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong adalah:

- 1) Danau Mas Harum Bastari
- 2) Suban air panas
- 3) Bukit kaba
- 4) Air terjun Tri muara karang
- 5) Air terjun Batu Betiang

Dan ada beberapa destinasi wisata yang di buat oleh beberapa pengelola pariwisata yang telah di berikan izin oleh Dinas terkait(Dinas Pariwisata) Kabupaten Rejang lebong yaitu:

- a) Wisata bukit jipang
- b) Taman bunga sandana
- c) Taman bunga 88
- d) Taman Setrobery

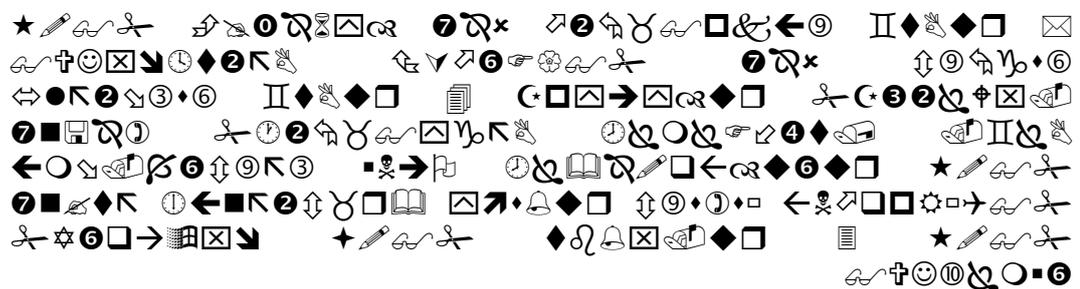
Kabupaten Rejang Lebong memiliki berbagai macam objek wisata alam ataupun buatan dan juga wisata budaya yang apabila di kembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi tujuan wisata yang menarik untuk di kunjungi.selain itu dengan meningkatnya wisatawan yang datang di kabupaten Rejang Lebong untuk berkunjung menikmati wisata yang ada di Rejang Lebong maka akan secara langsung meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah wisata tersebut dan tentunya secara langsung juga akan meningkatkan PAD(Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Rejang Lebong.

C. Kebijakan Pariwisata Menurut Islam

Ajakan untuk melakukan perjalanan wisata yang dilakukan oleh Islam lebih inklusif daripada tujuan umum yang digariskan dalam masalah pariwisata. Kita mengenal istilah “hijrah”, “haji”, “haji”, dan “mencari ilmu” dalam Islam. Istilah-istilah ini, selain berbagai faktor lain, digunakan sebagai motivasi individu

untuk bepergian. Bepergian menjadi sederhana sebagai hasil pencapaian manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan transportasi. Akibatnya, bepergian sebagai rutinitas memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya masyarakat. Dalam Islam, hijrah adalah perjalanan ibadah dan politik.

Hijrah adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, baik itu dari satu kota ke kota lain, dari satu bangsa ke bangsa lain, atau dari diri sendiri kepada Allah SWT untuk pergeseran menuju kebaikan. Penyebaran Islam atau meninggalkan komunitas yang bermusuhan dan pemerintahan yang kejam biasanya merupakan dua tujuan utama migrasi. Menurut konsep hijrah Islam, umat Islam diperintahkan untuk berhijrah ke suatu negara, daerah, atau negara untuk menghindari tekanan dari pemerintah kejam yang menyebabkan mereka menjadi tertekan dan mencegah mereka membuat kemajuan dalam hidup mereka.



Artinya : Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Annisa" (4) : 100).

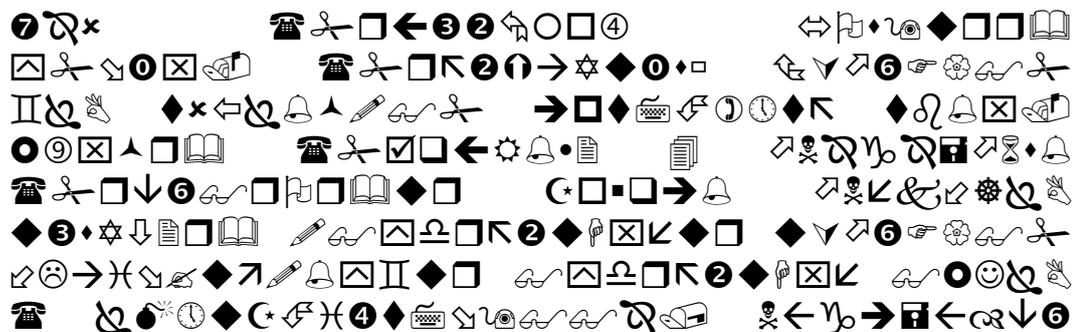
Begitu pula umat Islam berwisata ke tanah suci pada waktu yang telah ditentukan untuk menunaikan ibadah haji dan ziarah, yang merupakan bentuk wisata yang sarat nilai makna. Semua Muslim dari seluruh dunia berkumpul dan bertemu di tanah suci ini, di mana mereka bertukar informasi dan belajar tentang

budaya dan negara Muslim lainnya, ayat untuk melakukan perjalanan haji ini dalam surah Qs. Ali Imran(3):97



Artinya : *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(Qs. Ali Imran (3) : 97)*

Sementara itu, wisata ziarah dibawa ke berbagai tempat suci di seluruh dunia, seperti makam Nabi Muhammad, museum yang memajang peninggalan Nabi, dan tempat-tempat bersejarah sebelum Adam diturunkan ke bumi. Sebenarnya sejarah Islam pada masa Rasulullah SAW akan dikenang oleh manusia. Mengenai hikmah dan anjuran wisata ziarah, Quthub menyatakan: Akibatnya, mereka akan terdorong untuk mencontoh kehidupan orang-orang suci, selalu berusaha untuk menjadi sempurna”²⁴.sebagai mana yang di sebutkan di dakam al-quran oada surah QS.Arrum(30):9.



²⁴Said Quthub, *Fizhila li Al-Quran*, (Dar Syuruq, Cair, 2001 M), Jus 5, Hal 28.

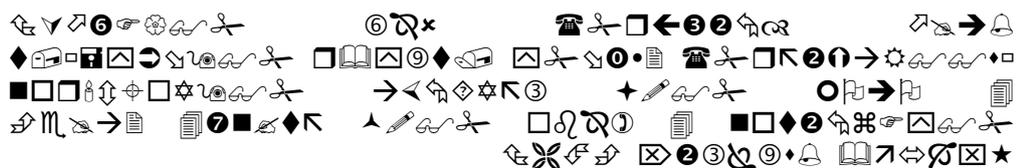


Artinya: *dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri. (Qs. Arrum (30) : 9)*

Sunnah dalam Al-Quran banyak di jelaskan tujuan berwisata ,diantaranya tersebut adalah:

- a) Menegal sang pencipta (ALLAH) dan meningkatkan nilai sepirtual

Tujuan islam mengenalkan pariwisata, yang merupakan tujuan paling utama adalah untuk mengenal ALLAH , dalam berbagai ayat Al-Quran allah menyuruh manusia melakukan perjalanan di atas bumi,memikirkan berbagai fenomena dan pnciptaan alam surah QS.Ankabut(29):20

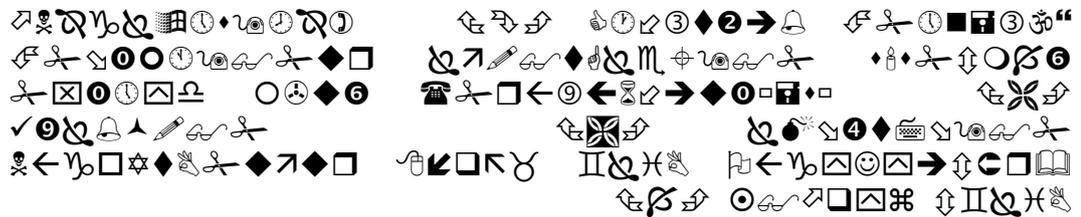


Artinya : *Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi.Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Qs. Ankabut (29) : 20)*

- b) Berbisnis membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi pariwisata di daerah'

Islam juga merekomendasikan pariwisata untuk tujuan bisnis dan perdagangan. Saat ini, perdagangan juga muncul sebagai salah satu tujuan terpenting pariwisata. Sangat dianjurkan dalam Islam untuk mendapatkan uang

melalui kegiatan bisnis yang legal. Mirip dengan ibadah lainnya, banyak ayat dan narasi Islam memuji usaha ekonomi yang sehat.²⁵ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Quraisy (106) :



Artinya : karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas, Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (Qs. Quraisy (106) : 1 -4).²⁹

Umat Islam telah melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia untuk berdagang mencari penghasilan sebagai hasil dari motivasi ini. Fakta bahwa Islam menyebar ke Indonesia dan belahan dunia lainnya sebagai hasil dari kegiatan perdagangan dan perjalanan ini merupakan aspek yang menarik dari fenomena ini. Oleh karena itu, program Pemerintah Daerah digunakan untuk mengembangkan potensi daerah guna memperluas kegiatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah serta membangun pusat-pusat industri yang tepat guna dan sejalan dengan kebijakan daerah.

c) Menambah wawasan

Sejak lahirnya Islam, pemeluknya dianjurkan untuk mempelajari ilmu secara maksimal dan selama mungkin. Faktor pengetahuan dan wawasan ini juga membuka pikiran para profesional industri pariwisata terhadap budaya Islam.

²⁵ Ibnu katsir, imanudin abu al-fida' ismail, tafsir Al-Quran al karim (dan maktaba al-hilal, Beirut, cet 1, 1996 M) hal 554

Pencarian ilmu merupakan faktor utama dalam perluasan dan pengembangan peradaban Islam.

d) Mendapatkan ketenangan dan kebersihan hati

Dalam sejumlah riwayat Islam disebutkan bahwa bepergian dari satu kota ke kota lain atau negara ke negara dapat memberikan kesenangan yang sehat dan bermanfaat. Inilah motivasi di balik dorongan Islam bagi orang-orang untuk bepergian. ke negara lain, menyegarkan jiwa manusia dan menguatkan keimanan kepada yang kuasa, khususnya ALLAH SWT.

Karena dalam Islam, jika sesuatu itu baik (sesuai dengan prinsip Islam):

- a) Mengikuti atau sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan diatur dalam AL-Quran
- b) Sesuatu atau perbuatan yang tidak diatur oleh AL-Quran dan Sunnah, tetapi tidak bertentangan dengan prinsip dan dasar-dasar ajaran agama islam.

Pengelolaan pariwisata di era modern seperti sekarang ini lebih baiknya dapat memadukan atau mengkombinasikan antara menerapkan manajemen modern dengan prinsip-prinsip aturan-aturan yang telah tertera di dalam ajaran islam.:

- a. Tujuannya untuk memperkuat iman dan membentuk akhlak.
- b. Penyelenggaraannya tidak melenceng atau tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama islam.
- c. Objek yang disajikan merupakan kekayaan alam dan kebudayaan yang bersifat Halal atau Mubah untuk dilihat
- d. Sarana dan prasarana pariwisata dapat digunakan untuk media berdakwah

- e. Pengelolaan objek-objek wisata seharusnya tidak merubah ataupun merusak fungsi-fungsi yang terbentuk secara alami dari alam dan ekosistem yang ada.

Sebagai muamalah yang berarti boleh, industri pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran atau prinsip Islam. sehingga pariwisata dapat dimanfaatkan untuk mencapai nilai-nilai kehidupan leluhur yang tinggi serta meningkatkan kesadaran, keimanan, dan ketakwaan. Untuk mencapai hal ini, hubungan proporsional dibangun antara agama dan pariwisata. Selain itu, Indonesia harus memiliki hal tersebut, khususnya di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Rejang Lebong yang landasan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pancasila yang sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.

D. Pariwisata Menurut Pandangan Fiqih Siyasah

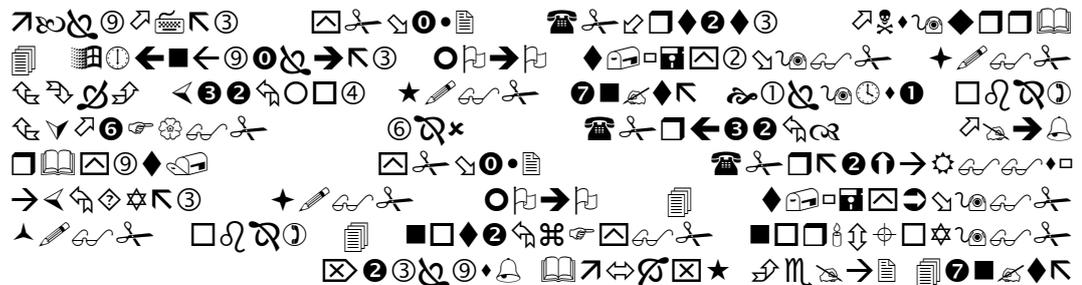
Etimologi kata “siyasah” berasal dari kata masdar tie “suasa” yang berarti “mengatur, mengatur, mendidik, memimpin, memerintah”.²⁶ Selain itu, “politik dan penetapan suatu bentuk kebijakan” adalah arti dari kata “siyasah).²⁷

Islam datang untuk mengoreksi banyak pemahaman keliru yang akal manusianya terlalu pendek, lalu mengaitkannya dengan nilai-nilai akhlak yang mulia. Di mata orang-orang zaman dulu, wisada berarti menyiksa diri dan mengharuskan manusia berjalan sepanjang bumi, menguras tenaga. Hukuman Islam ini datang untuk mengubah pemahaman manusia yang bertentangan dengan makna (pariwisata).

²⁶ Abdul Aziz Dahlan, Eksitlopedi tematis Dunia islam,PT.ichtiar baru van hove, jilid 3,t.t. hal.192

²⁷ Ibid. hal. 192

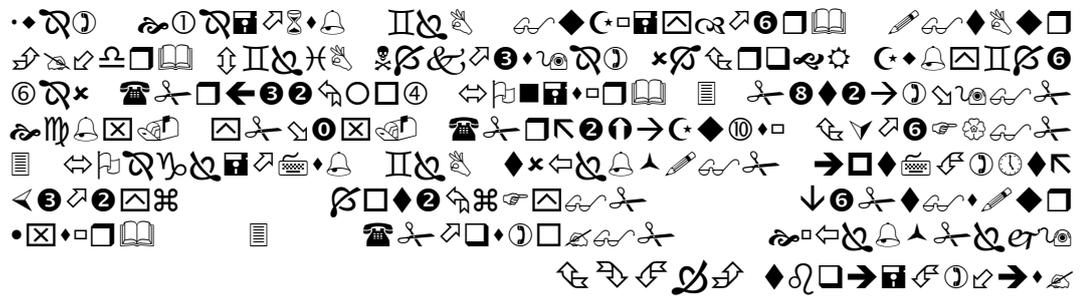
Al-Qur'an berisi banyak kode dan instruksi terkait perjalanan dan pariwisata. Industri pariwisata memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan bagi individu, masyarakat, daerah, dan bangsa. Bahkan, ada sejumlah negara dan daerah yang lingkaran ekonomi dan keuangannya sangat bergantung pada industri pariwisata yang bisa mendatangkan banyak uang. Pariwisata sebagai produk industri sangat menjanjikan bila dikembangkan, seperti halnya negara atau wilayah dengan tata letak geografis yang indah, keunikan daerah atau daerah, keragaman seni dan budaya, serta fasilitas transportasi dan penginapan. seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Quran.



Artinya : dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Ankabut Ayat : 19-20)

Didalam surah Al-Anakbut ayat (Q.S. A-Ankabut Ayat : 19-20) menegaskan bahwasanya manusia perlu melakukan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka ragam peninggalan sejara peradaban umat islam pada masa terdahulu yang dapat menyadarkan umat islam bahwa ia adalah mahkluk yang allah ciptakan. Segala sesuatu yang di jalankan di dunia pada akhirnya akan di pertanggung jawaban di akhirat di hadapan allah SWT,dan peradaban yang di

hasiskan sebelumnya akan menjadi tonggak sejarah untuk generasi yang akan datang.



Artinya :Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan Rasul) dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya? (Q.S. Yusuf Ayat 109).

Demikian pula di dalam surah Yusuf ayat 109 secara tegas menganjurkan agar menelusuri berbagai negeri. Ini menunjukkan bahwa orang perlu mengenal budaya orang-orang dari berbagai belahan dunia. Seseorang tidak dapat sepenuhnya memahami budaya masyarakat tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya. Ayat ini juga menegaskan berapa banyak orang yang dimusnahkan Allah di masa lalu karena mereka tidak mematuhi perintah-Nya. Akibatnya, manusia harus menggunakan akalnya untuk menemukan kebenaran dan meyakini bahwa pesan-pesan Alquran itu akurat.

Sudah saatnya pemerintah dan stakeholder yang ada bersinergi membangun industri pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong dengan menggunakan konsep pengembangan pariwisata yang berlandaskan pada:

- 1) Wisata alternatif dengan fokus pengembangan masyarakat, khususnya di daerah tertinggal atau pedesaan
- 2) Pariwisata yang berwawasan lingkungan
- 3) Pariwisata berkelanjutan yang bertanggung jawab dan berjangka panjang

4) Wisata religi berdasarkan penerapan prinsip fikih siyasah.

Orientasi ini sangat mungkin apabila di jadikan sebagai wahana untuk mengupayakan:

- 1) Meningkatkan interaksi positif antar manusia, antar penduduk dari daerah satu dengan daerah lainnya, bahkan antar Negara
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- 3) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup baik secara fisik ataupun lingkungan budaya, dan
- 4) Meningkatkan nilai-nilai religi umat beragama yang pada akhirnya dapat mengkuaitaskan keimanan dan rasa syukur kepada sang pencipta (ALLAH SWT) atas nikmat yang telah ia berikan dengan segala bentuk dan kelebihan, memahaminya ayat-ayat yang ada di seluruh alam semesta ini.

BAB III

TINJAUAN UMUM

A. Gambaran Umum Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten rejang lebong merupakan salahsatu kabupaten tertua yang ada di provinsi Bengkulu, Kabupaten rejang lebong memiliki luas wilayah 151.576 hektar tersebar di 15 kecamatan wilayah terluas berada di kecamatan padang ulak tanding sebesar 21.796 hektar sedangkan wilayah terkecil ada di kecamatan curup tengah dengan luas wilayah sebesar 324 hektar,

Pada tahun 1948 pemerintah kabupaten rejang lebong berada dalam pengasingan di huutan waktu penyerahan kedaulatan dari pemerintah belanda ke republik Indonesia yang di kenal dengan istilah kembali ke kota, Tahun 1956 Curup di tetapkan sebagai Ibu kota kabupaten rejang lebong bedasarkan undang-undang.²⁸

Kabupaten Rejang Lebong terletak pada 2°22'07"- 3°31" Lintang Selatan dan 102°19'-102°57' Bujur Timur. Secara geografis, Kabupaten Rejang Lebong terletak di antara dua bukit, yaitu perbukitan Bukit Kaba di sebelah timur dan barat, serta pegunungan Bukit Barisan di sebelah barat:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Lebong
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Empat Lawang
3. Sebelah Timur : Kota Lubuk Linggau dan Kabupaten Musi Rawas
4. Sebelah Barat : Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Bengkulu Tengah

²⁸ Sejarah Daerah Bengkulu . Jakarta: *Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.* 1978. hlm. 22

Ibukota Kabupaten Rejang Lebong terletak di Kota Curup. Jarak Kota Curup dari beberapa kota di sekitar antara lain:

1. Bengkulu : 85 km
2. Lubuk Linggau : 55 km
3. Palembang : 484 km
4. Tanjung Karang : 774 km

Ciri-ciri geologi yang menyusun tekstur tanah Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut: Tanah kasar seluas 11.453 ha, tanah sedang 74.806 ha, dan tanah halus 65.317 ha. Secara topografi, Kabupaten Rejang Lebong merupakan kawasan perbukitan di pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian antara 100 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut. Luasnya 2.250 ha pada ketinggian 100 mdpl, 48.324 ha pada ketinggian 100-500 mdpl, 57.172 ha pada ketinggian 500-1.000 mdpl, dan 43.830 ha pada ketinggian 1.000 mdpl.

Kondisi fisik Kabupaten Rejang Lebong secara umum sebagai berikut :
Lereng : datar sampai bergelombang, Jenis Tanah : Andosol 81.111 ha, Aluvial 7.626 ha, Regosol 4.926 ha, Latosol 10.621 ha, Podsolik/Latosol Merah Kuning 13.241 ha Andosol, 14.216 ha Kompleks Podsolik Merah Kuning Litosol, dan 19.835 ha Latosol Kompleks Podsolik Podsolik Coklat. Tekstur medan: tanah sedang, agak lempung, dan berpasir dengan pH 4,5-7,5 Kedalaman tanah efektif: Sebagian besar memiliki kedalaman 60 cm hingga lebih dari 90 cm, dan sebagian mengalami erosi, mulai dari 0% hingga 10%.

Luas wilayah kabupaten rejang lebong menurut Kecamatan,dari yang terluas sampai yang terkecil:

NO	KECAMATAN	LUAS	%
1	PADANG ULAK TANDING	21.796	14
2	SINDANG BELITI ILIR	19.254	12
3	KOTA PADANG	17.229	11
4	SELUPU REJANG	15.792	10
5	BERMANI ULU RAYA	14.636	9,6
6	SINDANG KELINGI	12.713	8,2
7	SINDANG BELITI ULU	12.515	6,5
8	BERMANI ULU	9.876	5,8
9	BINDURIANG	8.846	4,3
10	SINDANG DATARAN	6.647	3,9
11	CURUP	5.918	3,1
12	CURUP SELATAN	4.796	0,5
13	CURUP TIMUR	821	0,2
14	CURUP UTARA	395	0,2 ²⁹
15	CURUP TENGA	342	0,2
	JUMLAH	151.576	100

Kabupaten Rejang lebon sebelum tahun 2005 , Kepala daerah dan wakil Kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Sejak berlakunya Undang-undang Nomor 32 tahun 24 tentang pemerintah daerah, Kepala daerah di pilih secara langsung melalui pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah atau yang lebih di kenal dengan (PILKADA)

Rejang lebon sebagai salah satu kabupaten tertua yang ada di Provinsi Bengkulu sudah banyak melakukan pergantian Kepala Daerah sejak tahun 1959-2021 sudah 12 kali melakukan pergantian kepala daerah dan wakil kepala daerah,

²⁹ “Kabupaten Rejang lebon, *Gambaran umum kabupaten rejang leboong*, <http://www.rejanglebonkab.go.id/gambaran-umum-kondisi-daerah->

NO	BUPATI	PERIODE
1	Burhan Dahri	1959-1964
2	Sjarifuddin Abdullah	1964-1966
3	M. Daud Mustafa	1968-1973
4	Achmad Marzuki	1974-1979
5	Drs.H. W. N. Djangjaya	1979-1984
6	H. Waras Santoso	1984-1989
7	H.Marwan	1989-1994
8	H.Muslihan DS,S.Sos.,	1994-1999
9	Ahmad Hijazi	2000-2005 dan 2016-2021
10	H.Suherman S.E,M.M	2005-2015
11	Drs. Syamsul Effendi, M.M.	Baru di lantik pada tanggal 26 february 2021 ³⁰

Di Kabupaten Rejang lebong jumlah sarana pendidikan di tahun 2021 ada 618 sarana pendidikan terdiri dari 416 SD, 128 SMP, 46 SMA, dan 28 SMK dengan rincian 25 SD Swasta dan 391 SD Negeri, 34 SMP swasta dan 94 SMP Negeri, 16 SMA Swasta dan 20 SMA Negeri, 14 SMK swasta dan 14 SMK Negeri.

³⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Bupati_Rejang_Lebong

Budaya rejang lebong secara keseluruhan meliputi aspek ide, konsep, pemikiran, bahasa, seni, dan hasil budaya berupa tinggalan material. Namun, aspek material dominasi budaya Rejang lebong sebagai salah satu warisan budaya dunia tetap menjadi bahan perbincangan terkait upaya pelestarian dan perlindungannya. Meskipun budaya nonbenda pada hakekatnya juga akan dilestarikan sebagai bagian dari pelestarian.

B. Kepariwisataan Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten Rejang Lebong memiliki banyak potensi pariwisata, baik dari segi pasar pariwisata maupun pariwisata itu sendiri. Rejang Lebong adalah tujuan wisata yang populer karena budaya dan keindahan alamnya. Industri pariwisata juga memiliki banyak potensi. Di tingkat daerah dan nasional, sudah diakui bahwa wisata Rejang Lebong digemari karena budayanya yang khas, pemandangannya yang indah, serta udaranya yang sejuk dan dingin. asing juga. Ini adalah objek wisata yang unik karena nilai sejarah dan buya yang tinggi.

Sektor kelautan, religi, ekowisata, dan wisata merupakan salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong saat ini sedang mengerjakan beberapa langkah strategis pengembangan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong yang selanjutnya akan dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong (RIPPDA). Beberapa objek wisata merupakan kawasan strategis dan hanya ada di Rejang Lebong yang kawasan wisatanya adalah wisata bahari. Kawasan wisata Rejang Lebong memiliki beberapa sumber air panas, gunung, dan alam indah yang hanya ada di Rejang Lebong

Komponen utama RIPPDA Kabupaten Rejang Lebong meliputi penetapan kawasan wisata yang pada akhirnya akan diintegrasikan ke dalam ringgit nasional maupun tingkat provinsi, peningkatan kapasitas masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, dan peningkatan infrastruktur pendukung. untuk pengembangan kawasan wisata potensial di wilayah provinsi. Kabupaten Bengkulu dan Rejang Lebong.

C. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

Sebagai SKDP, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertugas menetapkan kebijakan teknis, menerbitkan izin, dan melaksanakan pelayanan publik. Selain itu juga bertugas memberikan bimbingan teknis dan pembinaan kepada unit pelaksana teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata, mengelola Dinas, dan melaksanakan dinas lain di bidang kebudayaan dan pariwisata yang dikoordinasikan dengan Dinas dan Fungsinya.

Motivasi yang dirumuskan sebagai batasan dalam pengembangan budaya dan pariwisata Kabupaten Rejang Lebong ke depan yang penuh dengan harapan dan tantangan yang harus dipedomani oleh manusia telah diuraikan berdasarkan latar belakang yang telah disajikan. budaya dan pariwisata harus lebih terlibat dalam mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan terancam. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mengembangkan Visi sebagai hasilnya *"TERWUJUDNYA KABUPATEN REJANG LEBONG SEBAGAI KOTA DESTINASI WISATA"*

Tanggung jawab utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan budaya dan pariwisata yang transparan,

akuntabel, dan mengutamakan kepentingan masyarakat, akan mengarahkannya dalam mencapai visi pembangunan budaya dan pariwisata tersebut di atas:

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia di bidang kenudayaan dan kebariwisataan secara propessional
- 2) Meningkatkan kualitas dan mengembangkan destinasi wisata dan budaya secara propessional
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana aktifitas kepariwisataan dengan berbasis lingkungan
- 4) Mengembangkan promosi dan publikasi kepariwisataan dan kebudayaan secara propesional
- 5) Mewujudkan tata kelola penyelengkagara urusan yang akuntabel,efektif dan efisien
- 6) Meningkatkan kepemudaan pariwisata dan budaya yang produktif, prestatif dan mandiri.

Berikut adalah tujuan pengembangan budaya dan pariwisata, yang didasarkan pada visi dan misi:

- 1) Meningkatkan kualitas masyarakat dan menghimpun kekayaan sebagai hasil akhlak mulia.
- 2) Kemandirian dan daya saing ekonomi daerah yang lebih besar;
- 3) Pemerataan yang lebih besar dalam perluasan pariwisata di seluruh wilayah;
- 4) Perlindungan dan pelestarian yang lebih besar terhadap pertumbuhan pariwisata Rejang Lebong dan keanekaragaman budaya melalui pengembangan produk wisata dan budaya baru; dan 5) Meningkatnya

persatuan cinta tanah air dan kerjasama antara Kabupaten, Provinsi, dan Nasional dalam bidang pengembangan pariwisata dan budaya krejang lebong.

Banyak sekali tempat budaya dan wisata di Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki banyak potensi jika dikembangkan dengan baik. Sejauh ini sudah ada 15 tempat wisata di Rejang Lebong, diantaranya:

- 1) Danau mas harun bastari
- 2) Danau telapak
- 3) Gua bukit makmur
- 4) Suban air panas
- 5) Air terjun Sampiang
- 6) Air terjun Batu betiang
- 7) Air terjun pancoa reribu(gerojokan sewu)
- 8) Air panas desa temple rejo
- 9) Telaga tiga warna
- 10) Bendungan musi kejalo
- 11) Kebun the bukit daun
- 12) Batu panko
- 13) Batu dewa
- 14) Tugu pahlawan
- 15) Air terjun tangga seribu

Dari kesimpulan pariwisata dan budaya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong merupakan pendapatan hasil daerah(PAD) Kabupaten Rejang Lebong. Pemerintah (Dinas Pariwisata Dan Budaya) saat ini dalam tahap program pengembangan

objek wisata yang ada di kabupaten rejang lebong dalam beberapa tahun ini di maksimal kan, cara merupakan satu langka maju untuk meningkatkan kepariwisataan dan mewujudkan visi dan misi dinas kepariwisataan dan kebudayaan di Kabupaten Rejang Lebong.

Kebudayaan di Kabupaten Rejang Lebong yang dapat memberikan kontribusi besar dalam memajukan kepariwisataan di rejang lebong sebagai tempat wisata domestik dan internasional, meskipun rejang lebong memiliki potensi alam dan budaya yang dapat di andalkan,namun sebagian besar belum tergarap dengan maksimal, Banyak pengelola wisata di rejang lebong dapat di lihat dari sarana dan prasarana,wisata di berbagai tempat objek wisata yang belum lengkap dan tidak terawar

Kabupaten Rejang Lebong memiliki berbagai macam objek wisata alam dan objek wisata budaya yang apabila di kembangkan dan di kelolah dengan maksimal maka akan menjadikan kawasan wisata yang sangat menarik di kunjungi, selain itu dengan meningkatkan wisatawan yang berkunjung maka akan secara langsung akan meningkatkan PAD(Pendapatan Asli Daerah).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep pemerintah Rejang Lebong terhadap pendapatan asli daerah(PAD) dalam pengelolaan potensi wisata alam

Sebagai SKDP, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertugas menyusun kebijakan teknis, menerbitkan perizinan, melaksanakan pelayanan publik, memberikan bantuan teknis, mendorong terselenggaranya unit pelayanan di bidang kebudayaan dan pariwisata, mengawasi penyelenggaraan pelayanan, dan setiap penyelenggaraan lain di bidang kebudayaan dan pariwisata yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. dan bagaimana cara kerjanya. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata mengembangkan visi sebagai hasilnya,

“TERWUJUDNYA KABUPATEN REJANG LEBONG SEBAGAI KOTA TUJUAN WISATA”

Dalam mengimplementasikan visi pembangunan wisata dan budaya di atas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan berpedoman dengan tugas pokok dan fungsi sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan wisata dan budaya yang transparan, akuntabel dan mengutamakan kepentingan masyarakat Rejang Lebong yang mempunyai misi sebagai berikut,

1. Meningkatkan sumber daya manusia dibidang kepariwisataan yang profesional
2. Meningkatkan kualitas dan mengembangkan destinasi wisata dan produk kepariwisataan secara profesional

3. Mengembangkan sarana dan prasarana aktivitas kepariwisataan berbasis lingkungan
4. Mengembangkan promosi dan publisitas kepariwisataan secara profesional
5. Mewujudkan tata kelola penyelenggaraan urusan pariwisata yang akuntabel, efektif, dan efisien
6. Meningkatkan kepemudaan dan olahraga yang produktif, prestatif dan mandiri

Dalam mewujudkan visi dan misi yang telah di rumuskan, Dinas

Kabupaten Rejang Lebong menjabarkan program kerja pada table berikut:

NO	Sasaran/Program	Kegiatan	Sasaran kegiatan	Lokasi
1	Program pengembangan destinasi wisata	Pengembangan Objek wisata unggulan	Penataan, pemeliharaan dan pengembangan Objek daya tarik wisata di setiap kecamatan	
2	Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan destinasi pemasaran wisata	Pemantauan Objek wisata di setiap kecamatan Rejang Lebong	15 Objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong	
3	Pengembangan daerah tujuan wisata	1.pembangunan dan kontruksi pembukaan akses jalan wisata 2.monitoring evaluasi dan pelaporan	1.15 objek wisata 2.masyarakat dan aparatur Rejang Lebong	
4	Peningkatan pemasaran dan promosi budaya dan pariwisata	1.pengadaan alat penunjang promosi 2.pembangunan jaringan system informasi	1.tersedianya alat dan sarana 2.terbangunnya jaringan system informasi pemasaran	

		3.pemasaran wisata Rejang Lebong 4.mengikuti promosi pada event tetap(pameran,pasar wisata di dalam ataupun luar negeri)	3.terselenggaranya kegiatan promosi Rejang Lebong	
5	Program pengembangan kemitraan	1.pengembangan dan penguatan informasi database 2.pengembangan dan penguatan litbang kebudayaan dan pariwisata 3.pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata 4.fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata 5.pelaksanaan kordinasi pembangunan kemitraan kepariwisataan	1.wisatawan mancanegara 2.masyarakat 3.exspo 4.pembentukan badan promosi 5.worksop asosiasi forum pelaku industry wisata 4 jenis dalam setahun 6.pelatihan sertifikasi pariwisata se Kabupaten Rejang Lebong	
6	Pengembangan nilai budaya	1.pementauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan nilai budaya 2.konserfasi benda cagar budaya 3.pendataan sejarah dan benda cagar budaya 4.pemudaran benda cagar budaya	1.pelaku seni dan pemerintah 12.objek wisata	
7	Pengelolaan	1.fasilitas	1.pelaku seni dan	

	kekayaan budaya	partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya 2.pengembangan kebudayaan dan pariwisata 3.pengembangan seni dan kebudayaan daerah 4.pementasan kebudayaan dan kesenian daerah	masyarakat umum	
8	Pengelolaan keragaman budaya	1.penyelenggaraan fistifal budaya	1.umum	

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengeluarkan kebijakan pengembangan pariwisata untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong. Kebijakan ini meliputi kebijakan pokok, kebijakan pembangunan daerah, pengembangan produk wisata, pemasaran, dan pengembangan sumberdaya manusia kelembagaan untuk lingkup Rejang Lebong.

1. Kebijakan pokok pengembangan pariwisata

- a. Memperkuat peran dan tanggung jawab organisasi pariwisata dan jasa budaya sebagai fasilitator dan pendukung pembangunan pariwisata dengan meningkatkan kemampuan dan peralatannya.
- b. Bekerja dengan daerah dan bisnis lain untuk berkolaborasi dalam kegiatan budaya dan wisata. Kabupaten Rejang Lebong telah berkolaborasi untuk mempromosikan beragam sajian wisata dan budaya Rejang Lebong.
- c. Memperluas peluang usaha dan melibatkan masyarakat dalam penciptaan destinasi wisata dan pelestarian budaya. Berdirinya toko-toko yang

menjual makanan khas Rejang Lebong di berbagai tempat wisata di Rejang Lebong merupakan salah satu gambaran keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

2. Kebijakan pengembangan perwilayaan

Kegiatan seperti menumbuhkan pariwisata dan budaya berdampak pada bagaimana suatu daerah merencanakan untuk mengembangkan produknya. Hasus pembangunan meluas ke berbagai tingkat kecamatan, desa, bahkan kabupaten dan provinsi. Satu desa atau kelurahan diberi nama dan ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan di setiap wilayah pembangunan di Kabupaten Rejang Lebong.

3. Kebijakan pengembangan produk wisata

Penciptaan produk wisata Rejang Lebong berpusat pada potensi dan daya tarik budaya daerah yang unik, yang didukung oleh budaya, seni, dan sejarah serta kemegahan pemandangan alam. Kabupaten Rejang Lebong harus menjadi daya tarik utama pengembangan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong guna menarik wisatawan mancanegara dan mengembangkan produk wisata ini.

Pemerintah daerah harus mendukung penuh pengembangan dan penguatan pembangunan seni budaya dan penyelenggaraan event seni budaya tertentu yang berkaitan dengan pengembangan produk wisata, objek wisata sejarah dan budaya, serta atraksi event seni dan pariwisata daerah. Mengadakan acara tahunan adalah salah satunya di *HUT KOTA CURUP* (lomba tari kejei).

4. Kebijakan pengembangan pasar dan pemasaran

Citra industri pariwisata memainkan peran penting dalam pemasaran. Untuk mengembangkan segmen pasar wisata Rejang Lebong, perlu

dikembangkan identitas dan citra yang menjadi ciri utama pemasaran wisata di daerah tersebut. Industri pariwisata dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BP2D) bertanggung jawab atas promosi paket wisata dan layanan wisata yang ditawarkan.

5. Kebijakan pengembangan sumber daya manusia(SDM)

Sesuai dengan identitas daerah, pengembangan pariwisata tidak lepas dari berbagai produk budaya dan pariwisata. Tidak hanya menyiapkan sumber daya manusia untuk pejabat pemerintah daerah, pengusaha, dan generasi muda, tetapi juga penting untuk mempersiapkan masyarakat awam dengan penyuluhan tentang pariwisata (peluang dan efek). Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga berupaya meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata dan kemampuan komunikasi, khususnya bagi SDM yang berhubungan langsung dengan wisatawan yang berkunjung ke Rejang. Salah satu kebijakan yang telah dilakukan atau dilaksanakan di bidang pengembangan sumber daya manusia adalah “Pemberdayaan masyarakat lokal dan kegiatan pariwisata daerah dengan pendampingan kelompok usaha kecil di lokasi wisata tertentu”. Rejang Lebong.

6. Kebijakan pengembangan intruksi/kelembagaan

Sederhananya, kelembagaan dibentuk sebagai keseluruhan komponen pariwisata yang menjalankan tanggung jawab dan fungsinya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Meskipun merupakan komponen industri pariwisata, namun komponen kelembagaan sulit dibangun dan tidak dapat berfungsi secara optimal. Untuk kepentingan promosi pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong juga melakukan penguatan kelembagaan dan pembelajaran. Menjalin kerjasama dengan pelaku individu dalam industri pariwisata adalah salah satu penerapannya. Sesuai dengan

Peraturan Daerah (PERDA) nomor 30 Tahun 2011 tentang Retribusi tempat wisata dan olahraga rekreasi, yaitu berbagai jenis kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah, sebagaimana terangkum dalam tabel di bawah ini Obyek wisata di Rejang Lebong biasanya dikelola oleh masyarakat sekitar dengan tetap menggunakan tarif retribusi kepada wisatawan dan meneruskannya kepada pemerintah:

1. Objek wisata Danau Mas

NO	Golongan	Tarif
1	Dewasa	Rp3000
2	Anak –anak	Rp2000
3	Pemencing	Rp10.000
4	Sewa jualan per unid - hari biasa -hari besar	Rp5000 Rp20.000

2. Objek wisata bukit kaba

NO	Jenis/Peruntukan	Tarif
1	Pengunjung	Rp3000
2	Kendaraan roda 2	Rp1000
3	Kendaraan roda 3	Rp1000
4	Kendaraan roda 4	Rp2000
5	Kendaraan roda 6	Rp3000

3. Objek wisata suban air panas

NO	Jenis/Peruntukan	Tarif
1	Pengunjung Dewasa	Rp10.000
2	Pengunjung Anak-anak	Rp5000
3	Sewa kios jualan/bulan	Rp150.000

Menurut Peraturan Daerah (PERDA) nomor 30 tahun 2011 tentang retribusi kawasan wisata dan rekreasi olahraga yang terangkum dalam tabel berikut, tidak semua hasil retribusi tempat wisata disetorkan ke pemerintah daerah. Sebaliknya, mereka dibagi sesuai dengan peraturan itu:

NO	Jenis	Pembagian Hasil
1	Yayasan (akte notaris)	60% untuk yayasan 40% untuk pemda
2	Non yayasan	50% untuk Objek 50% untuk pemda

Sektor pendapatan daerah sangat penting karena menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerah. Selain itu, kebijakan pemerintah daerah yang efektif merupakan upaya untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong menetapkan sasaran pendapatan tahunan untuk setiap bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Industri pariwisata merupakan salah satu penyumbang terbesar kontribusi Kabupaten Rejang Lebong terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Retribusi daerah berupa retribusi tempat rekreasi menjadi sumber realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong. Pungutan ini berasal dari sejumlah tempat wisata alam, wisata budaya, dan wisata berarigo yang banyak dikunjungi wisatawan dan sudah memiliki pungutan. Namun, masih ada beberapa tempat wisata di Kabupaten Rejang Lebong yang belum terkelola secara maksimal, sehingga tidak dapat dipungut retribusi. Menurut realisasi, mereka yang tidak mencapai tujuan tidak dapat karena tidak memiliki uang yang mereka butuhkan, yang mempengaruhi cara kerja orang Rejang.

Persoalan anggaran memang menjadi masalah karena hampir semua program kerja selalu terkendala anggaran karena sumber daya non manusia dinilai sangat minim. Anggaran merupakan bagian dari program yang dinyatakan dalam bentuk uang. Biaya setiap aktivitas akan dirinci sehingga manajemen dapat merencanakan dan mengendalikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para kasubbag program dan anggaran, kondisi keuangan dan lambatnya pencairan dana berdampak signifikan terhadap pelaksanaan renstra program.

Kepala dinas menjelaskan lebih rinci tentang keterbatasan anggaran, yang mencegah program berjalan. Selain anggaran yang terbatas, sejumlah kendala lain membuat dinas pariwisata tidak mendukung program yang telah dibuat dan direncanakan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Operator tur membayar berbagai jumlah uang kepada pemerintah daerah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung ke setiap objek wisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata, maka semakin banyak uang yang dibayarkan pengelola objek wisata tersebut kepada pemerintah daerah.

B. Perspektif Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Rejang Lebong

Istilah "pariwisata" dalam kamus bahasa Arab adalah "rihlah", dan ini mengacu pada tindakan bepergian dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan tertentu. Bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata "pari" dan "wisata", adalah tempat etimologi pariwisata berasal. Pari adalah kata Yunani untuk berulang kali, berulang kali, atau seluruhnya. Bepergian adalah bagian dari pariwisata. Undang-Undang Republik Indonesia No. Menurut pasal 1(1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, "pariwisata

adalah kegiatan perjalanan” berarti “suatu kegiatan yang dilakukan secara suka rela dan bersifat sementara semata-mata untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata”. Definisi ini mendefinisikan pariwisata sebagai: Selain itu, dalam ayat (3), pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, termasuk pengelolaan daya tarik wisata dan usaha.

Karena orang-orang kuno mengetahui geografi negara mereka yang gersang, gersang, dan panas, mereka sering melakukan perjalanan bisnis dan perjalanan awal. Meski jumlah tukang kebun kurma hanya sedikit, mereka lebih memilih berkarir di bidang pertanian yang mengandalkan alam. Begitu pula para penjajah: pencari rempah-rempah Belanda, Portugis, dan Inggris yang melancong ke Indonesia. Sebagian besar waktu, pedagang melakukan perjalanan dari satu negara ke negara lain untuk mencari produk yang dibuat untuk dijual di tempat lain.

Wisata ilmiah adalah perjalanan untuk mempelajari sesuatu yang baru, melakukan penelitian, melakukan studi banding untuk mempelajari sesuatu yang baru, atau melihat hal-hal tertentu untuk memperbaiki beberapa kekurangannya. Perjalanan dakwah menunjukkan bahwa para sahabat menyebar ke beberapa daerah baru setelah wafatnya Rasulullah SAW, mencontohkan sabda Nabi Muhammad SAW, “Barangsiapa yang memiliki keinginan untuk mempelajari suatu ilmu, maka dimaafkan sebelum melangkah (HR tarmizi). ” Mereka bersedia pindah dari Madinah, kota yang subur, maju secara teknologi, dan berperadaban tinggi, ke daerah lain yang orang-orangnya telah meninggalkan atau tidak mengenal Islam. Keberangkatan mereka semata-mata untuk tujuan menyebarkan agama bukan mencari nafkah atau berusaha menguasai daerah lain.

Banyak tanda-tanda yang mendorong wisatawan untuk terlibat dalam pariwisata ditemukan dalam Al-Qur'an. Pariwisata sebagai suatu usaha yang dapat menghidupi individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Bahkan, sejumlah negara dan kawasan yang ekonominya sangat bergantung pada industri pariwisata bisa meraup banyak uang. Misalnya, pariwisata sebagai produk industri sangat menjanjikan jika dikembangkan secara optimal di suatu wilayah atau bangsa yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni budaya, transportasi, penginapan, dan infrastruktur, serta kekayaan peninggalan sejarah.

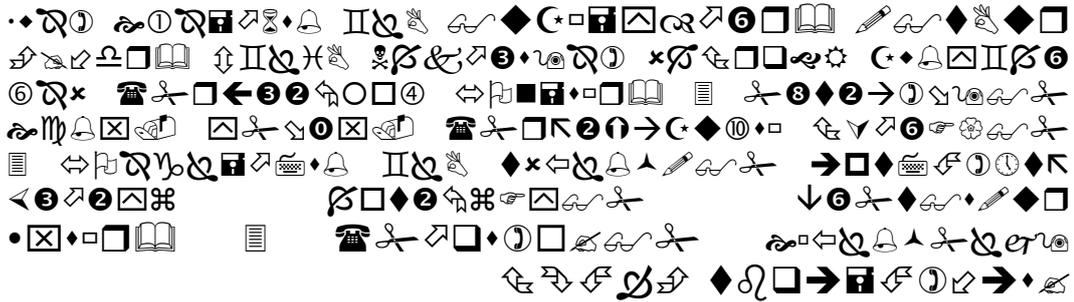
Di dalam surat Al-Ankabut ayat 19-20



Artinya : *dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya kembali. Sesungguhnya yang demikian itu muda bagi Allah, Katakanlah "berjalanlah di(muka) bumi, maka perhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa manusia harus melakukan perjalanan untuk mengamati keragaman warisan budaya dan sejarah manusia serta melakukan penelitian. Orang mungkin menjadi sadar bahwa mereka adalah makhluk Tuhan sebagai hasil dari penelitian dan pengamatan ini. Allah, hakim yang paling adil, akan meminta pertanggungjawaban setiap orang dan segala sesuatu di dunia. Selain itu, peradaban yang diciptakannya akan menjadi signifikan bagi generasi berikutnya.

Demikian pula di dalam surat yusuf ayat 109



Artinya : Kami tidak mengutus sebelum kamu melainkan orang laki-laki yang kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri.maka tidaklah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka(yang mendustakan Rasul) dan sesungguhnya kampong akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?

Sangat merekomendasikan bepergian ke negara lain. Ini menunjukkan bahwa orang perlu mengenal budaya orang lain dari berbagai belahan dunia. Budaya lokal tidak dapat dilihat secara merata tanpa terlibat langsung dengannya. Ayat ini juga menegaskan betapa banyak manusia purba yang dimusnahkan oleh Allah karena tidak menaati firman-Nya. Karena itu, manusia harus menggunakan akalnya untuk mencari kebenaran dan meyakini apa yang dikatakan Al-Qur'an dan Hadits.

Jasa seperti transportasi, penginapan, perhotelan, catering, bahkan kemampuan berbahasa asing yang dapat memberdayakan manusia (masyarakat) dan sumber daya alam, serta benda-benda bersejarah yang menjadi bagian dari daya tarik wisata, sangat erat kaitannya dengan industri pariwisata. Artinya, kegiatan pariwisata perlu memiliki tujuan yang jelas dan efektif agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, terlepas dari apakah mereka mendapatkan atau kehilangan uang selama proses mewujudkannya.

Penjelasan Alquran tentang pariwisata, di sisi lain, diakhiri dengan keinginan Allah SWT untuk menyadarkan manusia terhadap mereka yang telah diberi amanat sebagai khalifah agar dapat mengetahui kebenaran tentang kedaulatan dan kemahakuasaan Allah SWT.

Kesadaran baru dan berkembang dari masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta pariwisata internasional yang mendorong komersialisme, eksploitasi sumber daya alam, akses, kemitraan, dan layanan bisnis (perjalanan, hiburan, dan penginapan) telah dihasilkan dari kemajuan teknologi dan globalisasi. memenuhi titik kelelahan; seiring waktu, kepuasan yang dicari melampaui kebutuhan fisik untuk memasukkan tuntutan spiritual dan spiritual. Akibatnya, nilai pariwisata berubah dari dikaitkan dengan maksiat menjadi pemenuhan kebutuhan spiritual. dengan mengarahkan barang-barang wisata ke lokasi-lokasi yang sakral bagi keyakinan agama umat Islam, seperti perjalanan umrah, Palestina, Arab, Turki, dan Meris, serta negara-negara yang memiliki makna sejarah bagi umat Islam.

Sudah saatnya pemerintah dan seluruh stakeholder yang ada bersinergi membangun industri pariwisata di daerah-daerah yang banyak beragama Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan ide-ide seperti wisata spiritual (religius), ekowisata, wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, dan wisata alternatif yang berfokus pada pengembangan masyarakat, terutama di daerah tertinggal.

Orientasi ini sangat mungkin digunakan untuk mencoba (1) membuat orang lebih bersahabat satu sama lain, antar penduduk yang berbeda daerah, bahkan antar bangsa. 2) meningkatkan kualitas hidup masyarakat; 3) meningkatkan kualitas fisik dan budaya lingkungan tempat tinggalnya; dan 4) meningkatkan

nilai-nilai spiritual umat beragama, yang kesemuanya pada akhirnya dapat mewujudkan keimanan dan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada umat manusia, termasuk kemampuan untuk memahami ayat-ayat Alquran yang terdapat di mana-mana. Dunia.

Kebijakan pemerintah dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong sejalan dengan syariat Islam, dilihat dari perspektif syariat Islam:

- a. Pengelolaan objek wisata yang tidak mengubah dan tidak merusak alam atau ekosistem yang sudah ada.
- b. Kekayaan alam atau budaya yang disajikan kepada wisatawan adalah sah dan diperbolehkan untuk dipamerkan.
- c. Kegiatan usaha yang bersifat muamalah madhiyah, seperti mengelola tempat wisata, tidak melibatkan perjudian, riba, ghahar, atau kegiatan haram lainnya.
- d. Menyediakan fasilitas umum untuk menjamin kenyamanan wisatawan dengan cara ini
- e. sarana dan prasarana barang wisata yang dapat digunakan sebagai alat dakwah.

Selain itu, kita sebagai masyarakat harus ikut serta dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yang sesuai dengan syariat Islam dengan menahan diri dari perbuatan maksiat di tempat wisata, termasuk berjudi, mabuk-mabukan, dan melakukan aktivitas lainnya. yang bertentangan dengan syariat Islam untuk dilakukan saat bepergian. Penjelasan ringkas ini menjelaskan bagaimana pariwisata harus dikelola sekaligus mempersiapkan segala sesuatu yang dihasilkan oleh setiap proses untuk kesempurnaan.

Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dalam memaksimalkan potensi wisata adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan sarana dan prasarana Objek wisata

Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya dalam pengembangan pariwisata daerah. Fasilitas, seperti namanya, menyediakan kebutuhan dasar untuk menentukan keberhasilan suatu daerah sebagai tujuan wisata. Setiap fasilitas tujuan wisata dapat memberikan pelayanan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada wisatawan.

Fungsi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dalam hal penyediaan prasarana dan sarana pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong adalah:

- a. berikut 25 hotel atau penginapan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong;
- b. Ada 50 rumah makan dan warung makan yang sudah memiliki izin usaha;
- c. Ada karaoke/kafe dengan 10 unit;
- d. Ada sarana transportasi; di kabupaten Rejang Lebong terdapat beberapa pilihan transportasi umum antara lain minibus;
- e. Ada toko souvenir/kerajinan yang menjual cendramatan yaitu.

2. Pengembangan objek wisata

Dalam bidang kepariwisataan, pengembangan kawasan merupakan upaya peningkatan dan pengelolaan daya tarik wisata serta fasilitas yang sudah dimiliki oleh suatu kawasan. Akibatnya, setiap daerah perlu memiliki sumber daya alam yang indah, serta berbagai tradisi seni dan budaya serta praktik budaya. Kewenangan pengelolaan dan pengembangan objek wisata di wilayah Kabupaten Rejang Lebong ada di sini pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong diberikan tanggung jawab untuk terus mengembangkan potensi wisata setiap objek yang ada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong oleh pemerintah setempat. Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing tempat wisata tersebut merupakan salah satu cara untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan alam. Pengembangan tempat wisata di Rejang Lebong difokuskan untuk menciptakan objek wisata yang sulit dijangkau wisatawan melalui jalan darat atau yang memiliki akses jalan yang murah, seperti Danau Mas. Setelah itu, Harun Bastari dan Suban Air Panas kembali mengembangkan objek wisata di Rejang Lebong. Akibatnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong tidak bisa segera melakukan pengembangan di semua tempat wisata itu karena biayanya melebihi anggaran yang tersedia.

3. Peran serta masyarakat

Dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata daerah di Kabupaten Rejang Lebong, sangat diperlukan partisipasi masyarakat setempat secara aktif. karena upaya peningkatan pariwisata daerah secara tidak langsung akan memberikan kontribusi bagi peningkatan masyarakat itu sendiri. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong telah melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, diantaranya:

- a. Menumbuhkan masyarakat yang lebih sadar pariwisata, memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar tempat wisata;
- b. Mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan wisata, khususnya alam hutan;
- c. Mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan tempat wisata dengan kemungkinan menyelenggarakan proyek pengabdian masyarakat;

- d. Berpartisipasi dalam pelestarian tradisi budaya sekitar tempat wisata, budaya, kuliner, dan objek lainnya; dan e. Agar menarik dan ramah pengunjung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong:

A. Faktor pendukung

- a. Tempat wisata yang sudah dikenal masyarakat secara keseluruhan: pemandian air panas di Suban, danau di Mas Harun Bastari, dan Bukit Kaba semuanya sudah dikenal masyarakat secara keseluruhan bahkan sudah menjadi image Rejang Lebong . Hal ini juga mempengaruhi minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Rejang Lebong untuk melihat tempat wisata. Selain itu juga menawarkan pesona tempat wisata lainnya seperti Air Terjun Tri Muara Karang, Air Terjun Gerojokan Sewu, dan Air Terjun Batu Batiang.
- b. Partisipasi masyarakat sekitar, peran langsung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Rejang Lebong berupa pembinaan dan keterlibatan terjun ke bidang atraksi wisata, yang juga meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong , peran serta masyarakat berupa ikut serta menjaga kebersihan dan keamanan di tempat wisata. Pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong juga menjadi salah satu kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam dua tahun terakhir (2019).

- c. c. Koordinasi yang mudah antara pihak terkait: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan masing-masing pengelola objek wisata di Kabupaten Rejang Lebong memiliki hubungan yang baik. pengelola tempat wisata berpartisipasi dalam acara tahunan untuk mempromosikan tempat wisata.

B. Faktor penghambat

- a. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor yang menghambat kelancaran dan kelancaran pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong. Pemerintah Daerah tidak harus mendahului industri pariwisata karena bersifat opsional. Pariwisata daerah merupakan aset yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Rejang Lebong dan dapat memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah. Akibatnya, sektor pariwisata daerah juga harus mendapat perhatian anggaran yang maksimal dari pemerintah.
- b. Lokasi geografis objek wisata. Wisatawan bisa menuju tempat wisata yang jauh dari pusat kota seperti Air Terjun Batu Betiang dan Air Terjun Trimuara Karang dengan kendaraan umum. Hal ini dikarenakan tidak adanya jalur langsung dari pusat kota menuju objek wisata tersebut.
- c. Keamanan dan kenyamanan Partisipasi masyarakat sangat penting untuk keamanan dan kenyamanan karena pariwisata sulit untuk berkembang dan maju karena keamanan dan kenyamanan yang didapatkan wisatawan di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Tugas pemerintah dan masyarakat adalah membuat wisatawan merasa aman dan nyaman sehingga pergi dengan kesan yang baik.

- d. Kurangnya jaringan informasi tentang tempat wisata dan pusat informasi wisata yang kurang baik di kawasan Rejang Lebong berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi wisatawan, terutama wisatawan domestik dan wisatawan dari luar daerah. sehingga wisatawan harus mencari tahu sendiri tentang tempat wisata, di mana mereka berada, dan apa yang mereka tawarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rencana pemerintah untuk memaksimalkan potensi wisata Kabupaten Rejang Lebong belum berhasil karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, anggaran sektor pariwisata yang terbatas, dan faktor lainnya. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Rejang Lebong menyebutkan pariwisata dan budaya di wilayah sekitar Rejang Lebong.
2. Terkait dengan rencana pemerintah untuk mengendalikan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong, syariat Islam menyatakan bahwa umat Islam harus bepergian untuk belajar, memahami, dan percaya pada bukti kekuasaan Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran Al-Ankabut ayat 19- 20 dan Yusuf ayat 109.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong harus lebih memperhatikan sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Rejang Lebong yang belum maksimal secara kuantitas. Ada jabatan-jabatan yang belum terisi, seharusnya sesegera mungkin diisi untuk memaksimalkan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan bidang dan fungsinya.
2. Sebaiknya pengembangan pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong lebih meningkat dengan cara membantu mensosialisasikan dan mempromosikan baik secara langsung kepada wisatawan yang datang

maupun dengan cara promosi di setiap akun media sosial, agar pariwisata di Rejang Lebong lebih dikenal masyarakat luas . Masyarakat juga harus membantu menjaga sarana dan prasarana pariwisata yang ada.

3. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan sarana dan prasarana dengan meningkatkan transportasi dan penginapan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Rejang Lebong. Ini tidak hanya akan memudahkan mereka untuk berkeliling, tetapi juga akan membantu masyarakat lokal dan daerah menghasilkan lebih banyak uang.